

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2021 berlanjut mencapai 5,02% yoy, meningkat dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% yoy (7 Februari 2022).** Kinerja positif itu sejalan dengan proses pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021, baik dari sisi pengeluaran maupun lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% yoy, jauh meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang berkontraksi 2,07% yoy. Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen PDB pada triwulan IV 2021 tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Konsumsi rumah tangga tumbuh 3,55% yoy, jauh di atas capaian triwulan sebelumnya sebesar 1,02% yoy, seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Kinerja konsumsi Pemerintah tercatat sebesar 5,25% yoy, didorong akselerasi belanja untuk program pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut, termasuk penanganan Covid-19. Sementara itu, kinerja ekspor tercatat tetap tinggi sebesar 29,83% (yoy), didukung oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU pada triwulan IV 2021 mencatat pertumbuhan positif. Kinerja LU terutama bersumber dari peningkatan pertumbuhan pada beberapa LU utama, seperti Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Konstruksi. Kinerja beberapa LU yang terkait mobilitas, yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan juga menunjukkan perbaikan.
- **Pada Januari 2022, posisi cadangan devisa Indonesia tetap tinggi sebesar USD141,3 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2021 yang sebesar USD144,9 miliar (8 Februari 2021).** Penurunan posisi cadangan devisa pada Januari 2022 antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan berkurangnya penempatan valas perbankan di Bank Indonesia antara lain sebagai antisipasi kebutuhan likuiditas valas sejalan dengan membaiknya aktivitas perekonomian. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- **Pemerintah kembali memberikan insentif PPN DTP sektor perumahan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6/PMK.010/2022 hingga September 2022 (8 Februari 2022).** Insentif yang diberikan selama 9 bulan diarahkan untuk penyerahan rumah tapak dan unit hunian rusun. Untuk itu, kebijakan insentif PPN DTP 2022 diberikan sebesar 50% dari insentif PPN DTP 2021 yaitu 50% atas penjualan rumah paling tinggi Rp2 miliar serta 25% atas penjualan rumah dengan harga di atas Rp2-5 miliar. Insentif ini diharapkan efektif meningkatkan daya beli masyarakat dan mendukung sektor perumahan dengan efek pengganda yang besar ke perekonomian nasional. Adapun persyaratan untuk mendapatkan fasilitas tersebut antara lain penyerahan terjadi pada saat ditandatanganinya akta jual beli, atau ditandatanganinya perjanjian pengikatan jual beli lunas dihadapan notaris, serta dilakukan penyerahan hak secara nyata untuk menggunakan atau menguasai rumah tapak siap huni atau unit hunian rumah susun siap huni. Ini dibuktikan dengan berita acara serah terima sejak 1 Januari s.d. 30 September 2022. Selain itu, rumah yang mendapat fasilitas merupakan rumah yang pertama kali diserahkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) penjual yang menyelenggarakan pembangunan rumah tapak atau rusun dan belum pernah dilakukan pemindahtanganan. Untuk dapat memanfaatkan PPN DTP, PKP harus melakukan pendaftaran melalui aplikasi di kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman dan/atau Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat paling lambat 31 Maret 2022.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

▪ **Lembaga pemeringkat Moody's memutuskan untuk kembali mempertahankan Sovereign Credit Rating Republik Indonesia pada peringkat Baa2, satu tingkat di atas investment grade, dengan outlook stabil (10 Februari 2022).** Moody's memandang keputusan ini sejalan dengan hasil asesmen bahwa ketahanan ekonomi Indonesia serta efektivitas kebijakan moneter dan makroekonomi tetap terjaga. Kebijakan reformasi struktural yang ditempuh oleh Pemerintah juga diyakini akan mendukung peningkatan investasi dan menopang perbaikan daya saing ekspor. Di sisi lain, reformasi perpajakan melalui penerbitan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dan rencana normalisasi kebijakan fiskal diperkirakan dapat mendukung terjaganya beban utang Pemerintah. Ekonomi Indonesia diperkirakan akan kembali tumbuh pada 5% dalam dua tahun mendatang, atau kembali ke kecepatan pertumbuhan pra-pandemi. Perkiraan Moody's ini lebih tinggi ketimbang rata-rata negara dengan rating Baa2 yaitu 3,7%. Moody's mengharapkan reformasi struktural akan mendorong investasi dan daya saing ekspor, serta mengurangi *scarring effect* dalam perekonomian. Moody's juga memprediksi akan terjadi perlambatan pertumbuhan pendapatan karena penurunan harga komoditas, sehingga pelonggaran belanja akan mendorong konsolidasi defisit fiskal menjadi 3,8% terhadap PDB pada 2022. Hal ini akan memuluskan jalan pemerintah mencapai pagu defisit 3,0% pada tahun 2023.

▪ **Bank Indonesia pada memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (10 Februari 2022).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah sebagai berikut:

- Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi;
- Mempertegas normalisasi kebijakan likuiditas yang diumumkan pada tanggal 20 Januari 2022 melalui Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah;
- Memberikan insentif bagi bank-bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rupiah rata-rata sampai dengan sebesar 1%, mulai berlaku 1 Maret 2022;
- Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman perbandingan *spread* suku bunga kredit perbankan terhadap negara Kawasan;
- Meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp10 juta per transaksi, berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional;
- Memperluas penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) sebagai sarana untuk penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi bilateral dengan negara-negara mitra utama, khususnya Asia;
- Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

▪ **Hingga 8 Februari 2022, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp10,34 triliun pada tahun 2022 (10 Februari 2022).** Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2022 sebesar Rp3,56 triliun melalui mekanisme lelang utama. Kondisi likuiditas perbankan bulan Desember 2021 tetap longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi mencapai 35,12% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 12,21% yoy. Likuiditas perekonomian meningkat,

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) pada Desember 2021 yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 17,9% yoy dan 13,9% yoy.

▪ **Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Desember 2021 tetap tinggi sebesar 25,67%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga, yakni 3,00% (bruto) dan 0,88% (neto) (10 Februari 2022).** Intermediasi perbankan terus membaik dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,24% yoy pada Desember 2021. Permintaan kredit terus mengalami perbaikan sejalan dengan meningkatnya aktivitas korporasi dan rumah tangga. Sementara itu dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit terus melonggar khususnya untuk kredit investasi dan modal kerja, seiring dengan menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat didorong oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan pemulihan aktivitas dunia usaha serta dukungan program Pemerintah.

▪ **Pada Januari 2022, nilai transaksi uang elektronik (UE) tumbuh 66,65% yoy mencapai Rp34,6 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 62,82% yoy) menjadi Rp4.314,3 triliun (10 Februari 2022).** Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga mengalami pertumbuhan 14,39% yoy menjadi Rp711,2 triliun. Selanjutnya transaksi QRIS terus meningkat sejalan dengan akseptasi masyarakat, baik nominal maupun volume, masing-masing meningkat sebesar 290% yoy dan 326% yoy. Bank Indonesia terus mendorong inovasi sistem pembayaran serta menjaga kelancaran dan keandalan sistem pembayaran. Bank Indonesia mendorong kepada peserta. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Januari 2022 meningkat 10,21% yoy mencapai Rp885,2 triliun. Bank Indonesia akan melanjutkan Ekspedisi Rupiah Berdaulat 2022 untuk memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI dan memperkuat edukasi Rupiah.

▪ **Survei Konsumen Bank Indonesia mencatat Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Januari 2022 sebesar 119,6, lebih tinggi dari 118,3 pada Desember 2021 (11 Februari 2022).** Hal ini mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi menguat. Kenaikan IKK terpantau pada mayoritas kategori pengeluaran dan kelompok usia responden. Secara spasial, IKK meningkat di sebagian besar kota yang disurvei, tertinggi di Banten, diikuti Pontianak dan Makassar. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Januari 2022 didorong oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, terutama persepsi terhadap penghasilan saat ini dan pembelian barang tahan lama (*durable goods*). Sejalan dengan membaiknya persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi mendatang juga tercatat membaik pada seluruh indeks pembentuknya, tertinggi pada indeks ekspektasi penghasilan.

MARKET IMPACTS

▪ **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG menguat sebesar 1,26% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.731 ke 6.816. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga menguat sebesar 3,57% ytd. Rilis kinerja ekonomi 2021 oleh Pemerintah dan keyakinan konsumen yang menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,23%** dari Rp14.380 ke Rp14.347 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 0,59% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,49%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 95,37 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp5,57 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 6,49% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 13 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 7 bps ke posisi 2,78% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 64 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 Februari 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	5.78%	IBOV	8.15%	China	2.79%	1	Coal	41.0%
THB	1.54%	JCI	3.56%	Indonesia	6.50%	14	WTI	20.2%
DXY	0.25%	SET	2.29%	Japan	0.23%	16	Brent	18.0%
EUR	0.20%	FBMKLCI	0.72%	India	6.71%	25	Aluminium	15.8%
CNY	-0.03%	MXAPJ	0.13%	Thailand	2.19%	29	Nickel	13.3%
RUB	-0.03%	SENSEX	-0.24%	Germany	0.26%	44	CPO	12.4%
MYR	-0.55%	NKY	-3.81%	USA	1.99%	48	Rubber	2.7%
IDR	-0.59%	SHCOMP	-4.86%	Brazil	11.54%	70	Gold	1.6%
PHP	-0.66%	SPX	-5.50%	Italy	1.92%	75	Rice	0.0%
JPY	-0.83%	CCMP	-9.33%	Russia	9.56%	112	Natural Gas	-9.1%

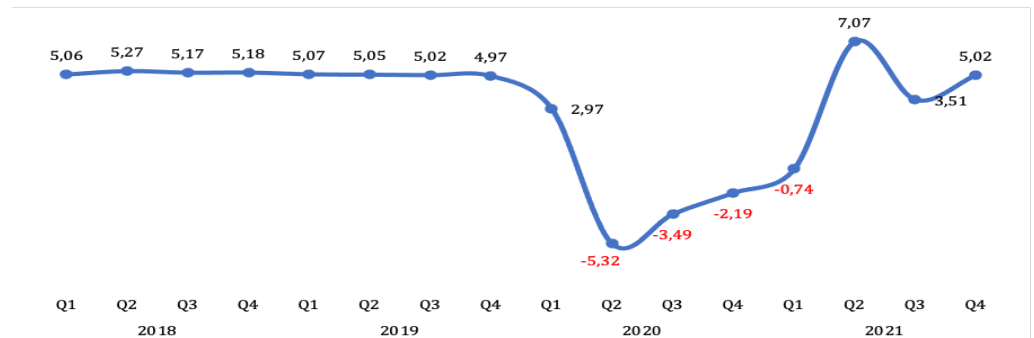
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	11-Feb-22	4-Feb-22	Jan 22	Dec 21	4 Feb - 11 Feb (wow)	Jan - 11 Feb (mtd)	Dec 21 - 11 Feb (ytd)
IHSG	6 816	6 731	6 631	6 581	1.26%	2.79%	3.57%
Rupiah	14 347	14 380	14 368	14 263	0.23%	0.15%	-0.59%
10Y Rupiah Bond Yield	6.49	6.45	6.42	6.36	4 bps	7 bps	13 bps
10Y USD Bond Yield	2.78	2.71	2.71	2.14	7 bps	7 bps	64 bps
CDS Indo 5Y	95.37	85.60	90.80	73.29	10 bps	5 bps	22 bps

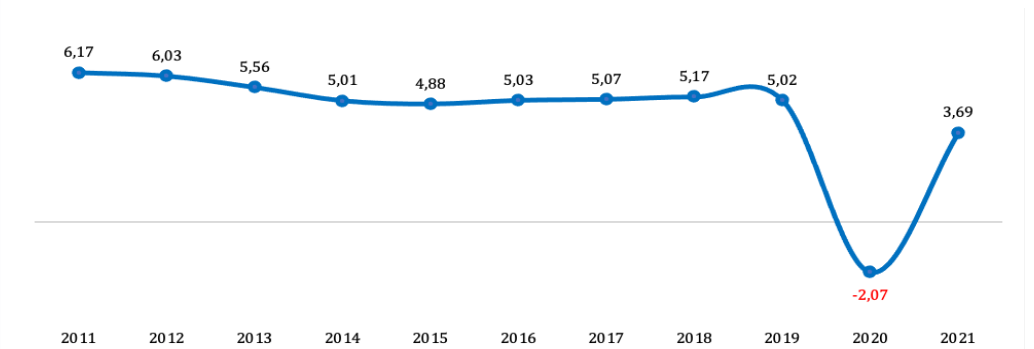
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021



Sumber : BPS

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kumulatif 2021



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

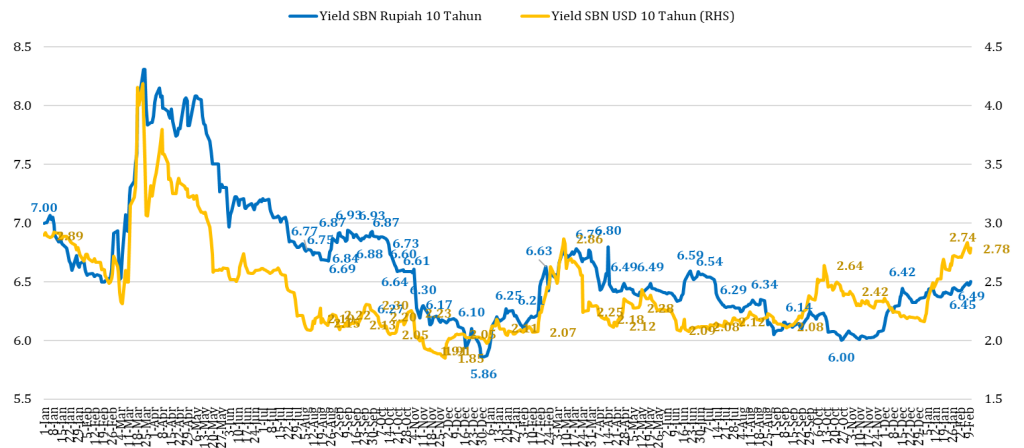
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

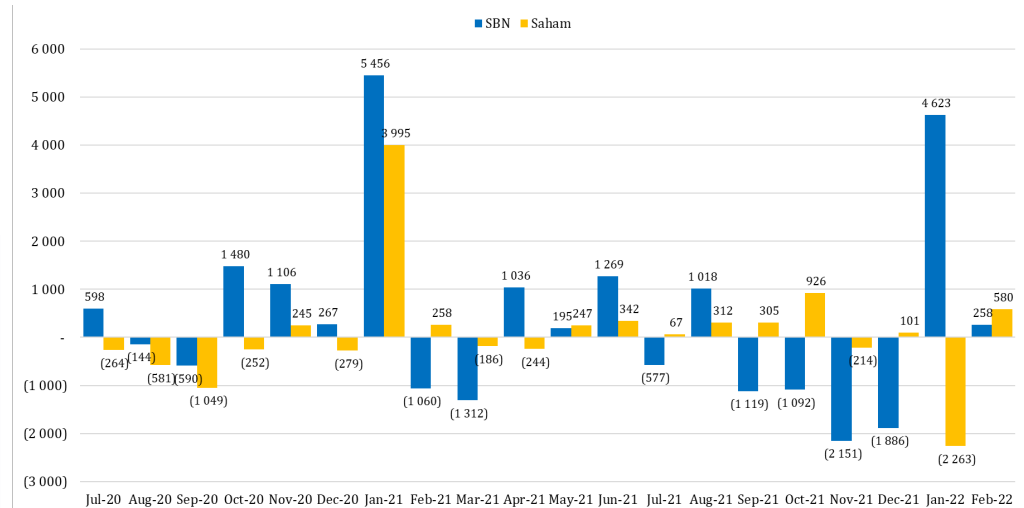
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



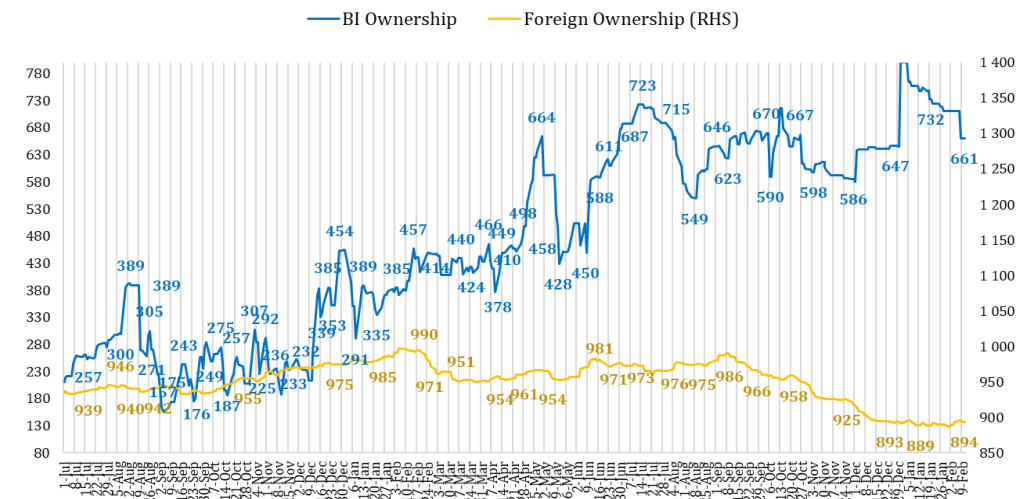
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 Februari 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

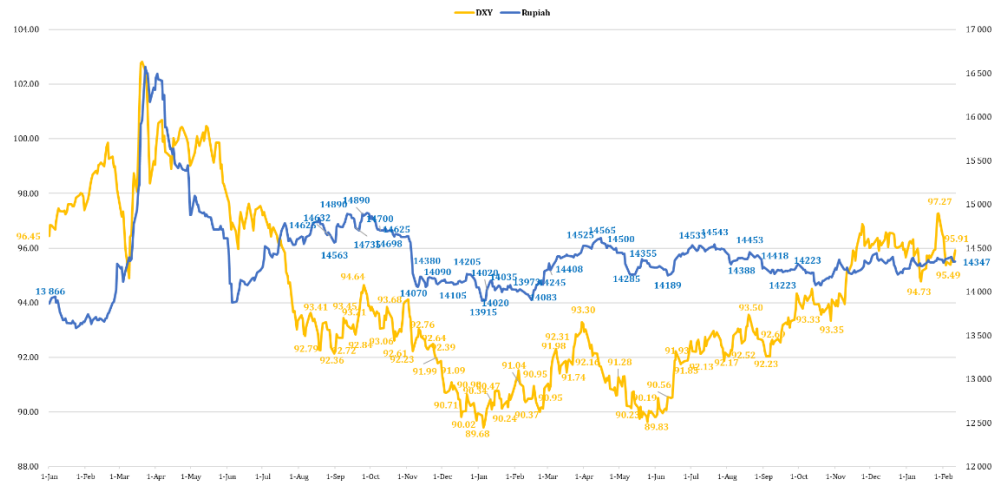
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.